

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersemen. Corona virus 2019 (COVID – 19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum teridentifikasi pada manusia. Virus corona merupakan zoonosis, artinya ditularkan dari hewan ke manusia (Putri Suryenti Vevi et al., 2020). WHO telah mengumumkan pada tanggal 30 Januari telah munculnya wabah baru, yaitu coronavirus (COVID-19) yang menimbulkan situasi kedaruratan kesehatan masyarakat dunia (World Health Organization, 2020). Coronavirus dikelompokkan dengan virus yang dapat menimbulkan macam – macam penyakit seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih parah (seperti SARS dan MERS). Kasus coronavirus ini mulai muncul di China dan Negara lain diseluruh dunia sejak Desember (Delima et al., 2020).

Kasus Covid-19 mulai muncul dengan dua warga Negara Indonesia yang terinfeksi yaitu ibu dan anak yang diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya kasus mulai bertambah pada kondisi 07 Desember 2020 pasien positif sebesar 575.796 dan pada bulan Oktober 2021 kasus terkonfirmasi sebesar 4,231,046, kasus aktif sebesar 20,551, dan meninggal sebanyak 142,811 (Kemenkes, 2021). Penyebaran kasus

Covid-19 mulai melebar ke 34 Provinsi dengan 405 Kabupaten/Kota yang telah terinfeksi. Provinsi Maluku Merupakan salah satu Provinsi yang telah terjadi penyebaran pandemi Covid-19 pada bulan Juli 2021 sebanyak 7949 kasus dengan kasus di Kota Ambon Sebanyak 300 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2021). Kasus Covid-19 pertama kali muncul di Provinsi Maluku pada tanggal 25 Maret 2020 dengan jumlah sebesar 1 kasus positif Covid-19 (Kemenkes, 2020). Berdasarkan pembaruan terakhir 09 Februari 2022 pada Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon terdapat jumlah kasus covid-19 sebanyak 35 kasus positif (Pemkot Ambon, 2022).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai perilaku masyarakat dimasa pandemi khususnya penerapan protokol kesehatan dan upaya pencegahan penyebaran covid-19. Data pada tingkat Nasional, sebagai berikut tingkat kepatuhan responden selama seminggu terakhir terutama saat berada diluar rumah. Memakai masker sering dilakukan sebanyak 91,98%, kadang – kadang 6,00%, dan tidak pernah sebanyak 2,02%. Menggunakan hand sanitizer/disinfektan sering dilakukan sebanyak 77,71%, kadang – kadang 16,97%, dan tidak pernah sebanyak 5,32%. Mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun sering dilakukan sebanyak 75,38%, kadang – kadang 19,25%, dan tidak pernah sebanyak 5,37%. Menghindari jabat tangan sering dilakukan sebanyak 81,85%, kadang – kadang 14,06%, dan tidak pernah sebanyak 4,10%.

Menghindari kerumunan sering dilakukan sebanyak 76,69%, kadang - kadang 18,76%, dan tidak pernah sebanyak 4,56%. Menjaga jarak minimal 1 meter (m) sering dilakukan sebanyak 73,54%, kadang – kadang 20,98%, dan tidak pernah sebanyak 5,48% (BPS RI., 2020). Data pada tingkat Provinsi Maluku, sebagai berikut tingkat kepatuhan responden dalam melaksanakan protokol kesehatan selama seminggu terakhir di Maluku.

Memakai 1 masker sering dilakukan sebanyak 81,64%, kadang – kadang 13,04%, dan jarang sekali sebanyak 5,32%. Memakai 2 masker sering dilakukan sebanyak 42,57%, kadang – kadang 3,23%, dan jarang sekali sebanyak 34,20%. Cuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer sering dilakukan sebanyak 59,83%, kadang – kadang 25,24%, dan jarang sekali sebanyak 14,93%. Menjaga jarak minimal 2 meter (m) sering dilakukan sebanyak 53,99%, kadang – kadang 30,43%, dan jarang sekali sebanyak 15,57%. Menghindari kerumunan sering dilakukan sebanyak 68,14%, kadang – kadang 22,06%, dan jarang sekali sebanyak 9,80%. Mengurangi mobilitas sering dilakukan sebanyak 70,02%, kadang – kadang 21,41%, dan jarang sekali sebanyak 8,57%. Menjaga sirkulasi udara sering dilakukan sebanyak 76,51%, kadang – kadang 18,59%, dan jarang sekali sebanyak 4,54%. Menjaga etika batuk sering dilakukan sebanyak 81,12%, kadang – kadang 16,42%, dan jarang sekali sebanyak 2,47%, meningkatkan imunitas sering dilakukan sebanyak 68,98%, kadang – kadang 19,92%, dan jarang sekali sebanyak 11,10% (BPS Provinsi Maluku, 2021).

Penerapan protocol kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan covid-19. Penerapan protocol kesehatan 5M menjadi hal yang penting dalam memutuskan mata rantai penularan covid-19. Protocol kesehatab 5M, antara lain : memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan (Wagiu & Sumual, 2021). Peningkatan penyebaran Covid-19 dapat diatasi dengan memberitahukan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat selama masa pandemi Covid-19. (Putri Suryenti Vevi et al., 2020). Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan pencegahan terinfeksi Covid-19. Kandungan yang terdapat dalam sabun dapat membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit lainnya. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan pencegahan dasar dan paling mudah dilakukan untuk melindungi diri dari terinfeksi Covid-19 (Sinaga et al., 2020). Salah satu protocol yang sangat penting untuk selalu diterapkan adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di dalam tatanan rumah tangga (Asda & Sekarwati, 2020). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan juga menggunakan air bersih memiliki manfaat untuk menjaga tangan tetap bersih dari kuman penyakit, serta mencegah penularan penyakit seperti coronavirus. Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk

menjaga kebersihan diri selama masa pandemik covid-19 (Putri Suryenti Vevi et al., 2020).

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun, antara lain pengetahuan dan sikap. Selain perilaku ketersediaan sarana cuci tangan pun menjadi sangat penting. Pengetahuan merupakan faktor yang memiliki kaitan yang erat dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), dimana seseorang apabila memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan pakai sabun maka perilaku seseorang tersebut tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga akan baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Audria.O.A.W.Lestari di RW III Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya menunjukkan bahwa hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang mencuci tangan sebesar 70,2% atau 52 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat RW III Kelurahan Pegirian masih belum memahami tentang mencuci tangan (Lestari, 2019). Perilaku merupakan suatu reaksi psikis dari seseorang untuk lingkungannya. Suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari diri sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motifasi emosi, dan belajar. Perilaku dapat berubah dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang dapat dilihat dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Irwan, 2017). Selain perilaku ketersediaan sarana cuci tangan

juga menjadi faktor yang penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan. S. Mustikawati di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara menunjukkan bahwa hasil penelitian terlihat sebagian masyarakat memiliki fasilitas berupa air bersih dan sabun di rumahnya masing – masing, namun tidak terdapat fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebagian besar responden menyatakan belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik. Fasilitas cuci tangan yang baik dapat membantu meningkatkan perilaku dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Mustikawati, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan pada RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon terdapat permasalahan, yaitu kurangnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dapat dilihat dari beberapa rumah warga yang tidak dilengkapi dengan fasilitas tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan adapun rumah warga yang dilengkapi dengan fasilitas tempat cuci tangan tetapi tidak difungsikan atau tidak dilengkapi dengan air bersih dan sabun, dimana ketersediaan fasilitas cuci tangan mempunyai peran yang penting dalam peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal ini yang dapat menimbulkan permasalahan terlebih pada masa pandemi Covid-19 dimana mencuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu protocol kesehatan yang

sangat penting untuk dilakukan agar terhindar dari Covid-19. Gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah gambaran mengenai keadaan situasi dan kondisi di RT/RW 002/03 Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pengetahuan yang perlu diberikan adalah pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk menghindari infeksi kuman penyebab timbulnya penyakit. Sikap bisa ditunjang dalam pengetahuan yang dimiliki baik, memberi dukungan dan motivasi yang positif. Tindakan dilakukan karena pengetahuan yang dimiliki tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) baik jika masyarakat dapat mengikuti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimasa pandemi Covid-19 di RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Agar dapat mengetahui gambaran perilaku cuci tangan (CTPS) dimasa pandemi Covid-19 di RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimasa pandemi Covid-19 di RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimasa pandemi Covid-19 di RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.
- c. Untuk mengetahui gambaran ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di masa pandemik Covid-19 di RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu pengembangan pengetahuan tentang pencegahan terhadap Covid-19 dengan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS).

2. Manfaat Praktis

Sebagai suatu sumbangan pemikiran kepada masyarakat RT/RW 002/03, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada masa pandemi Covid-19.